PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* MENGGUNAKAN METODE *DIRECT PRINT* DENGAN INSPIRASI BURUNG MALEO PADA PRODUK *FASHION*

Hanifati Sabilla[1], M. Sigit Ramadhan[2]
Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Bandung Jl. Telekomunikasi No.1 Bandung
hanifatisabilla@student.telkomuniversity.ac.id[1] | sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id[2]

ABSTRACT

Block printing is an image printing technique that uses pressure when applying dyes to a surface. Its own development in Indonesia is still rare, even though block printing is unique in printing and contains historical value. In history, a lot of home appliances have been used as material for block printing techniques to produce a textured effect. However, not many experiments on various application techniques have been carried out to develop block printing. However, block printing requires an image in the application. The source of inspirasion for the image of motive will be taken from the image of Maleo birds from Sulawesi. Maleo birds take an important rike in the culture and traditions of Sulawesi, but their status is precarious according to the International Union for Conservation of Nature (IUCN). Thus the maleo bird image can be a source of inspiration for motives in the block printing application which can be used as a non-verbal communication for the public awareness of the importance of preserving maleo birds. The image or motive will be applied to fashion in the form of ready-to-wear deluxe clothing and applied using the block printing technique.

Keywords*: Block Printing, Direct print, Maleo birds*

ABSTRAK

Block printing merupakan teknik percetakan image yang menggunakan tekanan saat mengaplikasikan pewarna pada suatu permukaan. Perkembangannya sendiri di Indonesia

masih jarang, padahal *block printing* memiliki keunikan dalam mencetak dan mengandung nilai sejarah. Dalam sejarah, banyak sekali peralatan rumah yang dijadikan sebagai material untuk teknik *block printing* agar dapat menghasilkan efek bertekstur. Namun belum banyak percobaan berbagai teknik pengaplikasian yang dilakukan untuk mengembangkan *block printing* tersebut. Pada *block printing* pun dibutuhkan sebuah image dalam pengaplikasian. Sumber inspirasi image atau motif akan diambil dari image burung Maleo asal Sulawesi. Burung Maleo mengambil peran penting dalam budaya dan tradisi Sulawesi, namun statusnya genting menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN). Maka dari itu image burung maleo dapat menjadi sumber inspirasi motif pada pengembangan *block printing* yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi nonverbal untuk kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan burung maleo. Image atau motif tersebut akan diterapkan pada produk *fashion* berupa busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *block printing.*

Kata kunci: *Block Printing, Direct print*, Burung maleo

PENDAHULUAN

Block printing sudah ada sejak 220 masehi di Cina dan di Mesir pada abad ke 4, yakni teknik percetakan image atau teks yang menggunakan tekanan saat mengaplikasikan pewarna ke permukaan kain (Ganguly & Amrita, 2013). Teknik konvensional ini menjadi salah satu teknik yang populer karena banyak digunakan untuk menghasilkan motif, atau bahasa visual pada suatu permukaan.

Teknik *block printing* memiliki karakteristik di beberapa aspek meliputi plat cetak, media cetak, tinta, serta teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu image. Dalam buku berjudul *"Exploring Textile Arts"* pada tahun 2002, banyak sekali peralatan rumah tangga yang dapat digunakan sebagai material untuk teknik *block printing.* Percobaan tersebut menghasilkan efek bertekstur yang unik. Namun belum banyak percobaan yang dilakukan dengan berbagai metode yang untuk mengembangkan teknik block printing. Teknik *block printing* terbagi oleh dua metode, yaitu metode *resist* dan *direct.* Di Indonesia sendiri sudah banyak yang menggunakan metode *resist printing* pada pebuatan batik, namun belum banyak yang menggunakan dan mengembangkan metode *direct print*. Dari fenomena tersebut, dapat dilihat adanya peluang untuk mengembangkan teknik *block printing* menggunakan metode *direct print*, sehingga dapat menghasilkan kesan-kesan tertentu.

Adapun image yang dibutuhkan, yaitu terinspirasi dari burung endemik Sulawesi dengan nama latin Macrocephalon Maleo, atau biasa disebut burung maleo. Burung maleo juga merupakan satu-satunya burung di dalam genus tunggal Macrocephalon, dimana burung ini mengambil peran penting dalam budaya dan tradisi pulau Sulawesi. Keunikan burung maleo bisa diamati mulai dari perkembangbiakannya, fisik, habitat, dan tingkah lakunya. Namun, menurut *International Union for Conservation of Nature (IUCN)*, burung maleo saat ini statusnya hampir punah atau endangered. Maka dari itu, visual burung maleo dapat menjadi image atau motif pada pengembangan block printing. Image burung maleo kemudian bisa dijadikan sebagai media komunikasi non-verbal kepada masyarakat dalam menyampaikan pesan, bahwa pentingnya melestarikan burung maleo. Motif burung maleo akan diterapkan pada produk *fashion* karena saat ini fungsi *fashion* tidak hanya sebagai pelindung atau penutup tubuh demi kesopanan seseorang, tetapi sebagai suatu cara berkomunikasi (Monica & Pinkey, 2015). Hal ini persis seperti yang diungkapkan oleh Umberto Eco (1973*) "I speak through my clothes".* Komunikasi menggunakan fashion dan pakaian sebagai penyampai pesan, dan inilah yang dapat disebut sebagai komunikasi non-verbal.

Dari fenomena diatas, dapat dilihat adanya peluang untuk mengembangkan *block printing*, dengan sumber inspirasi burung maleo sebagai image, menggunakan metode *direct print* agar menghasilkan kesan tertentu pada produk *fashion*. Produk tersebut sekaligus menjadi penyampai pesan dan pengetahuan akan kesadaran masyarakat soal burung maleo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan hasil analisa dari studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Adapun kajian literatur terhadap burung maleo yang menjadi inspirasi desain, serta berbagai sumber lain seperti buku-buku referensi, jurnal, dan penelitian. Observasi yang dilakukan terkait dengan objek penelitian dengan mengunjungi salah satu studio *block printing*, Huma Studio. Dalam melakukan observasi penulis juga melakukan sesi wawancara dengan pemilik Huma Studio. Hasil data yang diperoleh kemudian dilanjut di tahap eksplorasi untuk melihat potensi objek dan metode pada penelitian.

STUDI PUSTAKA

Block Printing

Block printing adalah teknik pemberian warna pada permukaan kain dengan menggunakan cetakan dengan bagian motif yang menonjol (Itjeher, 2017). Menurut Ganguly dan Amrita, plat cetak yang berukir ditutup dengan pewarna yang berulang kali ditekan sepanjang kain untuk menciptakan sebuah pola. Pencetakan blok diyakini berasal di Cina menjelang awal abad ke-3. Sekitar abad ke-4, kehadirannya ditemukan di Mesir dan beberapa negara Asia di mana ia menyebar ke Eropa dan tempat-tempat lain. Plat cetak block printing sendiri terbuat dari kayu, teracota, *linoleum, rubber*, tembaga, atau kuningan. Plat cetak tersebut kemudian di ukir dengan pahat dengan berbagai ukuran sesuai dengan ketebalan dan kedalaman ukiran yang akan dihasilkan.

Klasifikasi *Block Printing*

Block printing terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. *Wooden block* atau blok kayu

Dalam pencetakan blokir kayu, sebuah gambar diukir terbalik pada sepotong kayu, meninggalkan garis gambar di atas kayu, dan blok tersebut kemudian ditempati dan dicetak pada bahan seperti kertas atau kain menggunakan pewarna. *(History of Chinese Woodblock Printing, 2019).* Dalam tradisi blok kayu Barat, warna ditekan dan diterapkan ke blok dengan roller. Pada balok kayu Asia, cat air diaplikasikan dengan kuas dan motif bertinta kemudian digosokkan pada kertas kering atau dibasahi.

Gambar 1. *Woodblock*
Sumber:
https://archive.shine.cn/sunday/now-and-then/Yangliuqing- NewYearWoodblock-Print/shdaily.shtml

2. *Metallic block* atau logam

Blok metalik adalah lembaran yang dipukul secara manual dengan menggunakan tangan hingga menjadi lembaran metalik yang tipis dan lunak. Lembaran tersebut kemudian menjadi garis- garis panjang. Desain blok yang diinginkan terlebih dahulu digambar pada blok kayu, yang kemudian strip lembaran logam di tekan ke desain dengan pukulan palu secara lembut. Pembuatan blok metalik yakni memakan banyak waktu sehingga harga yang ditawarkan lebih mahal, tetapi blok metalik dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Gambar 2. *Copper Block Module*
Sumber: http://www.mybatik.com

Teknik *Block Printing*

Block printing memiliki 2 metode yaitu metode *resist* dan *direct*. Masing-masing memiliki ciri khas tertentu.

1. *Resist Printing*

Resist printing adalah teknik pewarnaan yang dilakukan secara tidak langsung atau menggunakan perintang terlebih dahulu pada permukaan kain (Ganguli, Amrita 2013). Teknik yang menggunakan pasta *resist* secara khusus untu kain dalam bentuk pattern. Kemudian, melakukan proses mewarnai hingga pasta yang diterapkan dapat menahan proses pencelupan lalu muncul sebagai warna dasar. Contoh dari teknik ini biasanya adalah teknik batik dan tie dye, dengan pasta *resist* yang dipakai adalah paraffin. Kemudian, ketika warna dan corak yang diinginkan sudah selsai dicelup, maka paraffinnya dihilangkan atau diangkat dari media kainnya. Sehingga, timbullah motif baru hasil dari resist printing (Deprintz, 2019).

2. *Direct Printing*

Direct printing adalah metode ini dilakukan dengan cara pewarnaan yang secara langsung pada permukaan kain yang sudah dipilih dengan menggunakan cetakan. (Ganguly & Amrita, 2013).

Burung Maleo

Burung maleo adalah burung endemik dari Pulai Sulawesi, lebih tepatnya di Kabupaten Donggala dan Kabupaten Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah. Burung maleo ini memiliki nama ilmiah *Macricephalon maleo* yang berarti kepala besar. Keunikan dari burung maleo terlihat dari struktur tubuh, habitat, hingga tingkah lakunya (Hermawan, 2019).

Gambar 3. Burung Maleo
Sumber: https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/18/burung-maleo

Burung maleo memiliki kisah hidup yang terkesan sangat unik. Untuk burung maleo yang sudah dewasa berpasangan sampai mati dan selalu hidup di area dalam hutan asli Sulawesi. Akan tetapi, ketika burung betina sudah siap untuk bertelur, maka pasangan dari burung maleo itu akan

berjalan kaki hingga berkilo-kilometer menuju tempat bertelur komunal. Yang pada umumnya terletak pada pesisir pantai, atau yang ada di dekat mata air panas yang terdapat di dalam hutan. Di tempat itu, pasangan burung maleo itu akan menggali lubang yang besar di dalam pasir atau di dalam tanah hingga memakan waktu selama berjam-jam. Burung maleo betina itu akan menelurkan satu butir telur yang ukurannya sangat besar di dalam lubang yang telah dibuatnya. Ukuran badan dari burung maleo sama dengan ukuran badan ayam. Akan tetapi ukuran telur burung maleo besarnya kurang lebih enam kali lipat dari telur ayam.

Fakta unik dari burung maleo salah satunya yaitu mereka akan pingsan setelah bertelur. Di pasir yang panas, seperti di kawasan pantai, dan di kawasan gunung berapi serta daerah yang hangat dari panas bumi burung maleo akan membuat sarang disitu dan untuk menetaskan telur telurnya. Hal menarik dari burung ini yaitu sesaat sesudah telur menetas, anakan dari burung Maleo sudah bisa langsung terbang.

Hal ini terjadi sebab kandungan nutrisi yang ada pada telur burung maleo lebih besar dan sampai 6 kali dari telur ayam kampung. Keunikan burung maleo lainnya yaitu burung maleo termasuk burung anti poligami. Burung maleo akan pulang lagi ke area hutan, sedangkan untuk telur dibiarkan dipanasi oleh sinar matahari atau oleh panas bumi. Apabila tidak ada gangguan, sesudah 60 sampai dengan 80 hari, telur itu akan menetas dari dalam pasir.

Karakteristik Burung Maleo

Burung ini memiliki bulu berwarna hitam, kulit sekitar mata berwarna kuning, iris mata merah kecoklatan, kaki nya abu-abu, paruh jingga, dan bulu sisi bawah berwarna merah-muda keputihan. Maleo adalah sejenis megapoda yang memiliki telur besar, lebih dari telur ayam, dan lebih unik lagi yaitu maleo meletakkan telurnya secara bersama-sama di suatu tempat berpasir, dan baru menetas anak burung maleo sudah bisa terbang. Pada bagian kepala terdapat benjolan hitam kelam, yang berguna untuk tetap mendinginkan otaknya dari terik udara pantai. Selain itu juga tonjolan kepala ini berfungsi untuk mengukur temperatur tanah yang cocok untuk meletakkan telur. Burung maleo hidup secara liar, terutama di dalam semak belukar, mulai dari tempat datar yang panas dan terbuka, sampai ke hutan pegunungan yang lebat dengan batas ketinggian yang belum jelas . Usia burung maleo bisa mencapai 25 - 30 tahun, dan mencapai usia dewasa produktivitas setelah 4 tahun.

Populasi Burung Maleo

Mengutip dari ksdae.menlhk.go.id, burung maleo kini masuk dalam kategori genting *(Endangered – EN)* karena penurunan populasi yang sangat cepat, yang diperkirakan akan terus menurun berdasarkan tingkat eksploitasi dan penurunan kualitas habitat. Populasi global diperkirakan 8.000–14.000 individu dewasa. Di Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, setiap tahun masyarakat adat setempat menggelar upacara ritual Molabot Tumpe atau pengantaran telur maleo. Dalam riwayatnya, telur maleo merupakan amanah Kerajaan Banggai yang harus dilaksanakan setiap telur pertama menetas. Ketika itu, burung maleo dilepas di Bakiriang, yang kini berstatus sebagai suaka margasatwa. Telur tersebut berjumlah ratusan butir, yang harus dibawa dari Batui ke Pulau Peling, lokasinya Kerajaan Banggai (Paino, 2016). Dewasari mengatakan pada tahun 2019 bahwa saat ini maleo mulai terancam punah karena habitat yang semakin sempit dan telur-telurnya yang diambil manusia. Diperkirakan jumlahnya kurang dari 10.000 ekor saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peluang untuk mengembangan teknik *block printing* menggunakan metode *direct print* karena pengembangan metode *direct* dalam *block printing* masih kurang di Indonesia. Dengan itu, penulis juga menggunakan visual burung maleo sebagai motif yang akan diaplikasikan pada material tekstil, guna untuk memperluas pengetahuan burung maleo yang saat ini statusnya hampir punah. Untuk memperjelas penelitian ini, penulis melanjutkan dengan melakukan eksplorasi mengenai metode direct dalam *block printing*.

Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi awal, penulis menggunakan media kain linen, plat cetak seperti lino dan kayu mdf, berbagai jenis cat diantara lain seperti *fabric ink*, *stamp pad*, *stamp ink*, cat akrilik, cat PVC, tinta offset, dylon dan bahan pendukung lainnya seperti benang, kertas, jarum, kawat, spons halus, spons besi, dan lain lain. Eksplorasi awal dilakukan guna untuk mengetahui potensi pengaplikasian teknik direct seperti apa yang optimal untuk dikembangkan dan diaplikasikan pada lembaran kain.

Setelah melakukan 4 tahap eksplorasi dengan bahan-bahan yang bervariasi, penulis menyimpulkan beberapa eksplorasi yang berpotensi berdasarkan teknik dan

berdasarkan konsep. Berikut adalah hasil eksplorasi terpilih berdasarkan konsep:

Tabel 1.1 Eksplorasi Awal Terpilih
Sumber: Data Pribadi, 2020

No	Hasil Eksplorasi	Bahan	Analisa
1.		Kain linen, kayu MDF, cat akrilik, tinta stempel, jarum.	Image ini memerikan kesan layer 3. Bagian akrilik terlihat seperti ada di dalam warna merah. Kedua tinta ini sangat ringan sehingga tidak menutupi rongga kain linen, karena keduanya dari tinta water based.
2.		Kain linen, kayu MDF, cat akrilik, spons.	Hasil cetak memberikan kesan motif yang mencolok, dengan menggunakan warna kuning, dengan cara mentotol cat akrilik diatas tinta stampel menggunakan tangan.
3.		Kain linen, kayu MDF, cat akrilik, tinta offset, jarum.	Memberikan kesan seperti highlight. Dengan menggunakan tinta offset, kain linen juga menjadi sedikit kaku, beda sengan water-based tinta lainnya.
4.		Kain linen, kayu MDF, tinta offset, tinta stampel.	Image layering dengan bagian tengah tidak diwarna, dan teknik layer menggunakan 2 tinta yang berbeda. Sehingga menimbulkan warna dasar warnanya, dan sedikit berbayang.

Berikut adalah hasil eksplorasi tahap awal berdasarkan teknik:

Tabel 1.2 Eksplorasi Awal Tahap 1
Sumber: Data Pribadi, 2020

No	Hasil Eksplorasi	Bahan	Analisa
1.		Kain linen, kayu MDF,rubber opaque, cat akrilik, spons besi, kuas.	Memberikan kesan kering, korosi, dan kasar.
2.		Kain linen, kayu MDF, kuas, cat akrilik,	Mendapatkan hasil image yang bektekstur seperti bulu-bulu berarah.

		rubber opaque.	Tanpa harus memahat, teknik ini memudahkan agar menghasilkan arah bulu yang lebih abstrak.
3.		Kain linen, kayu MDF, rubber opaque, cat akrilik, spons, kuas.	Mendapatkan hasil image bagian mata dimana tintanya seperti terarah, yang dihasilkan dari olesan tinta menggunakan kuas, serta ujung kuas.

Hasil dari eksplorasi awal dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media cetak kain linen, tinta seperti *fabric ink* dan cat akrilik berpotensi untuk digunakan karena bersifat *waterbased* dan tidak menghilangkan atau menutupi rongga-rongga bahan kain linen. Kemudian plat cetak yang beroptimal yakni kayu MDF karena tidak mudah rusak dan memiliki lapisan atau *base* yang kuat sehingga saat dilakukan eksplorasi dan beberapa kali pengaplikasian, plat cetak tetap kokoh. Adapun beberapa alat pendukung tambahan untuk menghasilkan efek-efek tertentu, diantara lain yaitu spons besi, dan kuas.

Dengan melakukan eksplorasi, dapat disimpulkan bahwa teknik layering berpotensi untuk digunakan dengan penggunaan alat tambahan spons besi dan kuas. Alat serta teknik tersebut akan digunakan pada tahap proses perancangan.

Deskripsi Konsep

Penulis akan menggunakan teknik *block printing* serta pengembangan metode *direct print* dengan visual yang terinspirasi dari burung maleo yang akan diterapkan pada produk fesyen berupa *ready-to-wear deluxe*. Koleksi dari karya ini *berjudul "O teire Maleo"* diambil dari bahasa Jepang, yang memiliki arti "peduli maleo". Hasil akhir dari penelitian ini akan dibuat produk fesyen berupa busana *ready-to-wear*.

Konsep *Imageboard*

Imageboard adalah salah satu visual yang akan menjadi acuan mendesain suatu karya dari tema dan inspirasi yang telah dibuat. Penulis menggunakan warna gelap untuk mempresentasikan sisi keseriusan. Terdapat juga image cat yang bercampur hamburan dengan berbagai warna gelap lainnya, namun image tersebut terlihat seperti ada kedalaman tekstur. Komponen lainnya seperti bulu burung maleo menjadi aksen dan acuan detail desain, serta kesatuan dari satu helai bulu yang berlayer, selaras dengan konsep yang diambil yaitu

layering. Gambar lembaran kain linen terdapat pada imageboard karena penulis akan menggunakan bahan linen. Kemudian terdapat gambar seseorang yang misterius, tidak terlihat jelas jenis kelaminnya, melambangkan bahwa produk fesyen yang dihasilkan bersifat *unisex*, atau *genderless*, artinya dapat digunakan oleh wania maupun pria. Dengan bentuk burung maleo yang terlihat kokoh dan gelap, dapat memberikan kesan keseriusan menjadi acuan desain yang pastinya tidak feminine, melainkan yang simple namun motif maleo dibuat tegas.

Gambar 4. Moodboard
Sumber: Data Pribadi, 2020

Hasil Eksplorasi

Setelah melakukan perancangan konsep, penulis melakukan stilasi burung maleo yang akan dijadikan motif pada saat pengaplikasian pada material tekstil. Stilasi dilakukan berupa digital, dari bentuk-bentuk detail burung maleo. Berikut adalah hasil stilasi burung maleo:

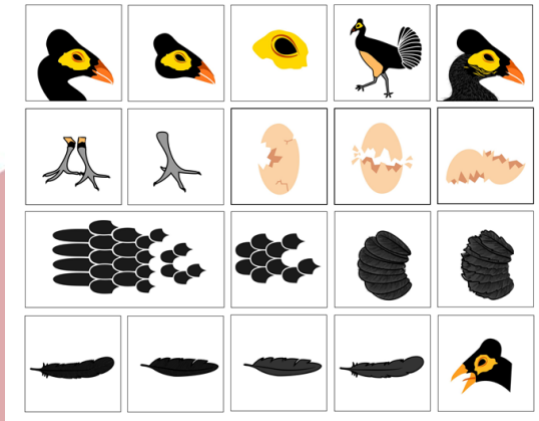

Gambar 5. Stilasi Burung Maleo
Sumber: Data Pribadi, 2020

Hasil stilasi yang telah dilakukan kemudian dilanjut dengan membuat komposisi, dimana stilasi satuan disusun agar menjadi satu motif besar.

Komposisi Motif

Berikut adalah komposisi yang dilakukan berupa digital:

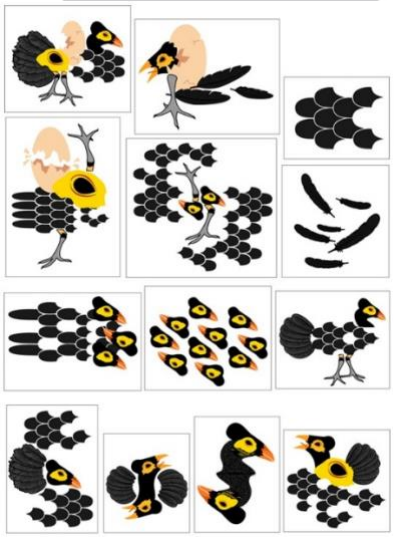

Gambar 6. Komposisi Stilasi
Sumber: Data Pribadi, 2020

Setelah melakukan komposisi stilasi, penulis membuat sketsa berupa digital beserta dengan komposisi yang telah terpilih teraplikasikan pada sketsa, guna untuk melihat siluet/ ukuran dan penempatan komposisi pada produk.

SKETSA

Pada perancangan ini penulis membuat 3 look berupa outer. Material yang akan digunakan adalah linen (regency) dengan bahan aplikatif katun. Berikut adalah sketsa produk yang telah dibuat:

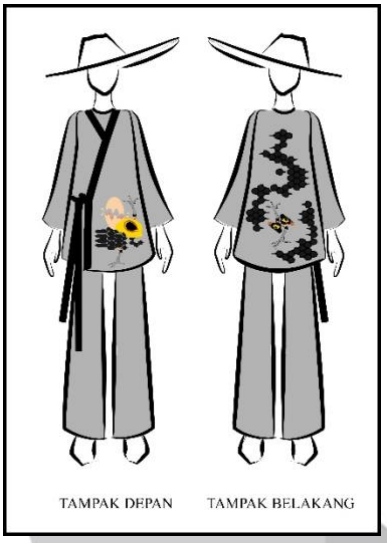

Gambar 7. *Look* 1 Sketsa Produk
Sumber: Data Pribadi, 2020

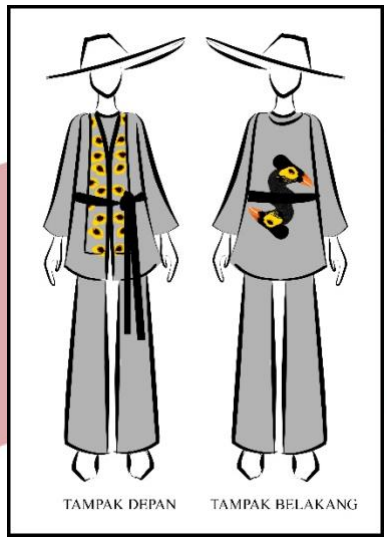

Gambar 8. *Look* 2 Sketsa Produk
Sumber: Data Pribadi, 2020

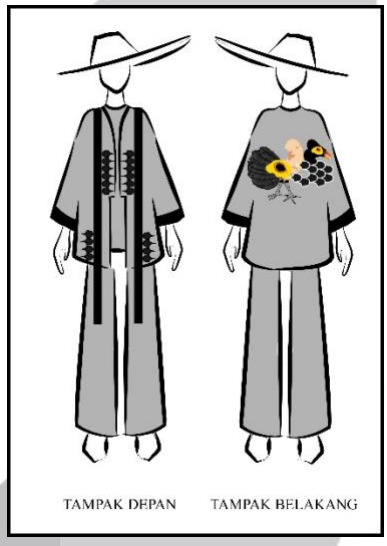

Gambar 9. *Look* 3 Sketsa Produk
Sumber: Data Pribadi, 2020

FOTO PRODUK

Gambar 10. *Look* 1 Foto Produk
Sumber: Data Pribadi

Gambar 11. *Look* 2 Foto Produk
Sumber: Data Pribadi

Gambar 12. *Look* 3 Foto Produk
Sumber: Data Pribadi

KESIMPULAN

1. Pengaplikasian pada *block printing* dengan metode *direct print* pada dasarnya menghasilkan hasil cetak yang tidak sempurna, beda dengan *digital printing*. Pada penelitian ini, *direct print* dikembangkan dengan sumber inspirasi burung maleo, bertujuan untuk memvisualisasikan hasil cetak yang dapat memberikan efek tertentu. Setelah melakukan eksplorasi dengan berbagai tinta, dan cara pengaplikasian yang bervariasi, hasil pengembangan *direct print* yang digunakan pada penelitian ini antara lain, yaitu penggunaan spons besi dalam proses pengaplikasian untuk memvisualisasikan detail arah bulu pada burung maleo, dimana dapat memperlihatkan garis-garis tegasnya. Alat lainnya seperti penggunaan kuas juga digunakan pada saat pengaplikasian juga dapat menimbulkan kesan abstrak.

2. Motif yang dihasilkan dari sumber inspirasi burung maleo dapat diaplikasikan dengan teknik *block printing*, diawali dengan membuat stilasi burung maleo pada beberapa bagian secara digital. Setelah stilasi dibuat, dilanjut dengan membuat komposisi dari berbagai stilasi motif yang telah dibuat. Visual burung maleo tidak diaplikasikan secara keseluruhan/ sempurna, melainkan satu komposisi yang

dibuat meliputi bagian-bagian khas yang dimiliki oleh burung maleo. Eksplorasi ini dilakukan untuk mendapatkan visual yang menciri khaskan burung maleo, yang kemudian dapat diaplikasikan pada material tekstil.

3. *Fashion* memiliki fungsi selain pelindung tubuh dan kesopanan, yakni sebagai cara seseorang berkomunikasi, dimana *fashion* pakaian merupakan komunikasi non-verbal yaitu artifaktual. Pada penelitian ini, penulis membuat produk fesyen berupa *ready-to-wear deluxe* dengan *block printing* dan visual motif yang terinspirasi dari burung maleo, dimana dapat dijadikan sebagai media komunikasi non-verbal. Dengan adanya motif dari burung maleo yang teraplikasikan pada busana, otomatis saat produk dikenakan, membuktikan bahwa ada unsur pertunjukan di dalamnya. Dimana dengan adanya produk fesyen berupa busana ini dapat menjadikan sebuah pengetahuan, dan kesadaran bahwa salah satu kebudayaan fauna di Indonesia, yaitu burung maleo statusnya sudah hampir punah.

DAFTAR PUSTAKA

Ekasari, A. (2018, 10 23). *International Design School. Retrieved from idseducation:* https://idseducation.com/articles/yuk-pahami-berbagai-teknik-printing-dalam-desain-tekstil/

Erna Dwi Lidyawati. (2011, 11 13). Mongabay Situs Berita Lingkungan. Retrieved from mongabay.co: https://www.mongabay.co.id/2014/09/13/maleo-burung-endemik- sulawesi-yang-masih-menyisakan-teka-teki/

Fowler, R. (2020). *Lino Printing Art and Techniques. Retrieved from* https://www.boardingallrows.com/block-printing

Itjeher. (2017). *Block Printing. Retrieved from* https://www.itjeher.com/seni-budaya/7037/tips-membuat-cetak-blok-kayu/